

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah dicita-citakan. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang seutuhnya. Pendidikan diharapkan dapat memunculkan atau mencetak output manusia yang dapat mengerti dan mampu membangun kehidupan dalam masyarakat disekitarnya. Oleh karena itu tujuan ataupun proses pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi serta ciri-ciri yang ada dalam masyarakat.¹

Dalam pencapaian keberhasilan pendidikan, pembelajaran merupakan faktor yang paling sentral dan guru memiliki peran yang sangat strategis, baik sebagai perencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun penilai pembelajaran. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus agar dalam pembelajaran dapat efektif dan efisien.²

Guru dituntut harus memiliki kualitas kinerja yang memadai. Mampu untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki, baik kompetensi personal, profesional,

¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2000) P. 179-180

² Hanun Asrohah, *Modul Manajemen Sekolah Efektif*. (Surabaya: Tidak diterbitkan. 2010) P. 48

maupun sosial. Hal tersebut lantaran guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional, sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek guru itu sendiri dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam suatu manajemen pendidikan yang profesional.

Dalam meningkatkan profesionalisme, guru dapat dibimbing oleh supervisor yang dalam istilah pendidikan disebut pengawas. Pengawas mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat, serta mempunyai peran yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Keberadaannya sangat diharapkan oleh guru dalam rangka membantu dan membimbing guru ke arah tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran guru mata pelajaran, khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah-sekolah yang bernaung pada Kementerian Agama. Pengawasan dalam rangka mengetahui serta memperbaiki berbagai kelemahan yang selama ini dilakukan menuju pencapaian tujuan kegiatan yang telah direncanakan dan ditetapkan.

Dalam proses pendidikan, pendidik atau guru dituntut pula memiliki kompetensi pada bidang masing-masing. Maka dari itu untuk menghasilkan kualitas guru yang memiliki kompetensi baik, perlu dilakukan adanya pembinaan dan pengawasan secara kontiniu (terus-menerus) sesuai dengan perkembangan, kegiatan pembinaan kependidikan. Karena pengawasan atau supervisi merupakan suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai

sekolah yang pada umumnya dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas mereka, agar berjalan dengan lebih baik dan efektif dari sebelumnya.³

Yang bertugas melakukan pengawasan biasanya disebut supervisor, yakni kepala sekolah dan pengawas. Dilingkungan Kementerian Agama sendiri Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) melaksanakan tugas diantaranya memonitor, membina, mengawasi, serta menilai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Adanya pengawas sekolah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Sekolah Islam merujuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 381 Tahun 1999 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan pengawas pendidikan agama. Adapun pada sekolah RA, MI dan MD Awaliyah diawasi oleh pengawas sekolah mata pelajaran pendidikan agama RA, BA, MI, MD Awaliyah.⁴ Sedangkan pengawas pada sekolah umum ada dua macam pengawas mata pelajaran pendidikan agama Islam pada TK, SD, SLB serta pengawas sekolah mata pelajaran agama Islam SLTP, SMU/K.

Keputusan MENPAN Nomor 118/1996 bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan diperlukan adanya Pegawai Negeri Sipil yang bertugas secara penuh

³ M. Ngalim purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Media. 1992) P. 76

⁴ Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama Islam dan Angka Kreditnya*. (Jakarta. Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. 1999) P. 6-7

dalam melakukan pengawasan pendidikan di sekolah pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Agama dan Departemen lainnya.⁵

Lanjut disebutkan, bahwa dalam Keputusan MENPAN Nomor 118/1996 Bab I (Pasal 1 ayat 1) disebutkan bahwa pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah, dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada pendidikan pra-sekolah, dasar dan menengah.⁶

Di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan terdapat Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam lingkungan Kementerian Agama Kecamatan Gempol yakni dua orang pengawas diantaranya Bapak H. Mahful, S. Pd.I dan Bapak H. M. Mundir, S. Ag. M. Pd.I. Keduanya bertugas memegang tanggung jawab 160 sekolah dan lembaga lainnya dengan tingkat dan jenis yang berbeda, yang terdiri dari 34 Sekolah Dasar, 14 Madrasah Ibtidaiyah, 30 Taman Kanak-kanak, 17 Rudhotul Athfal serta 60 Madrasah Diniyah.⁷ Adapun jenis lembaga pendidikan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:⁸

⁵ Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. 2003) P. 53

⁶ Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. P. 57

⁷ Madrasah Diniyah masih sebatas titipan karena belum dikeluarkanya SK dari Pemerintah

⁸ Dokumen PPAI Kecamatan Gempol Tahun 2011

Tabel: 1.1

Jumlah Lembaga Pendidikan di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan

No	Jenis Lembaga Pendidikan	Jumlah	Status	
			Negeri	Swasta
1.	Sekolah Dasar	34	31	3
2.	Madrasah Ibtidaiyah	19	1	18
3.	Taman Kanak-kanak	30	-	30
4.	Roudhotul Athfal	17	-	17
5.	Madrasah Diniyah	60	-	60

Tabel 1.1 Jumlah sekolah di Kecamatan Gempol

Dari tabel diatas dapat diketahui banyaknya lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Dan diantara banyaknya jumlah pendidikan di tingkat dasar tersebut, maka dilakukan pembatasan terhadap lembaga pendidikan yang dijadikan peneliti sebagai objek penelitian yakni dari 7 lembaga pendidikan di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah diantaranya ialah Sekolah Dasar Negeri 1 Wonosari, Sekolah Dasar Negeri 1 Jeruk Purut, Sekolah Dasar Negeri 1 Wonosunyo, Madrasah Ibtidaiyah Al-Rosyad Wonosari II, Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Wonosari, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecicang dan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Jeruk Purut.

Untuk sekolah yang berada di Kecamatan Gempol sendiri, pengawas pendidikan agama Islam yang menjalankan salah satu tugasnya yakni melakukan pembinaan guru pendidikan agama Islam wilayah sekolah di Kecamatan Gempol. Jenis metode yang digunakan dalam melakukan pembinaan ialah dengan

menggunakan metode langsung dan tidak langsung atau secara individu dan kelompok diantaranya ialah pertemuan Kelompok Kerja Guru (KKG), pertemuan pribadi. Sedangkan dalam pembinaan guru pengawas lakukan dengan menggunakan pendekatan klinis. Adapun bentuk pembinaan yang sudah dilakukan oleh pengawas pendidikan agama Islam diantaranya ialah menghadiri Rapat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mengadakan seminar pendidikan dan mendelegasikan penataran.

Dari uraian-uraian diatas sudah jelas bahwasanya Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) adalah seorang yang diberi tanggung jawab meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran dibidang agama Islam pada khususnya, dengan melakukan tugasnya yakni pengawasan dan pembinaan terhadap guru pendidikan agama Islam di Sekolah atau Madrasah yang menjadi tanggung jawabnya. Adapun tugas pengawas yang berkaiatan terutama pada bidang kegiatan pembinaan terhadap guru yang pada khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), memberikan bantuan terhadap segala sesuatu yang diperlukan guru, serta dilakukanya pemeriksaan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di lembaga masing-masing.

Pengawas pendidikan agama Islam melakukan tugasnya yakni mengawasi serta membina guru dengan baik dan profesional akan berdampak pada peningkatan kompetensi guru yang menjadi objek pembinaan, karena guru harus dibantu, dibina, diperiksa dan dievaluasi tugasnya. Hal ini akan menciptakan motivasi yang baik pula dari guru sebagai tenaga pendidik yang baik dan berkompeten.

Menurut Ali Imron kompetensi guru meliputi 10 aspek yang harus dimilikinya, yang kesemuanya dirangkum dalam tiga gugus yang meliputi kemampuan mempersiapkan pengajaran, kemampuan melaksanakan pengajaran, hubungan pribadi dengan peserta didik serta kemampuan mengevaluasi pengajaran.⁹ Sebagai seorang yang bertugas mendidik dan mengajar guru akan melaksanakan berbagai macam kegiatan yang bertujuan demi tercapainya mutu pendidikan dan tujuan yang telah dirumuskan.

Berangkat dari adanya fenomena tersebut maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul: PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PPAI) DALAM PEMBINAAN GURU DI KECAMATAN GEMPOL KABUPATEN PASURUAN.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam pembinaan guru di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam pembinaan guru di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁹ Ali Imron. *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya. 1995) P. 5

- a. Untuk mengetahui peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam pembinaan guru di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam pembinaan guru di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan berupa dukungan terhadap teori-teori yang sudah ada atau mengemukakan teori baru tentang peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam pembinaan guru.

b. Manfaat Praktis

Adapun dapat menjadi masukan bagi:

1) Bagi Penulis

Untuk dijadikan bahan referensi dan menambah wawasan, pengetahuan tentang kondisi dan keadaan yang sesungguhnya terhadap peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam pembinaan guru.

2) Bagi Guru-guru

Dapat dijadikan sebagai umpan balik (*feed back*) tentang kinerjanya dalam melakukan proses belajar mengajar dan taraf keterlibatannya dalam

proses kerja pembinaan yang dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) dari Kementerian Agama.

3) Manfaat Bagi Akademik

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam pembinaan guru.

4) Manfaat bagi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI)

Dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan pedoman bagi pelaksanaan pembinaan guru.

D. Definisi Konseptual

1. Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI)

Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Kementerian Agama yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah umum dan penyelenggara pendidikan di Madrasah dengan melakukan

penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah.¹⁰

Diantara indikator terlaksananya tugas pengawas ialah dapat diukur dari keberhasilan guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yang meliputi kemampuan mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi pengajaran. Adapun peran pengawas pendidikan agama Islam dapat dilihat dari tugas-tugas yang dikerjakannya yakni melakukan pengawasan, pembinaan dan memberi dorongan kepada guru-guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sedangkan model dalam pengawasan disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat pengawasan dengan teknik langsung atau tidak langsung dalam melakukan pengawasan dan teknik individu maupun kelompok dalam melihat banyaknya guru.

2. Pembinaan Guru

Pembinaan merupakan suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan perubahan menjadi lebih baik. Dalam pernyataan ini menunjukkan adanya perubahan peningkatan kemajuan, pertumbuhan atas berbagai kemungkinan berkembang atau peningkatan atas sesuatu.¹¹

Guru berasal dari bahasa sanskerta yang dalam arti secara harfiah adalah berat atau disebut juga sebagai seorang pengajar suatu ilmu. Dalam

¹⁰ Departemen Agama RI. *Panduan Tugas Jabatan Fungsional PPAI*. (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 2000) P. 7

¹¹ Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1997) P. 7

bahasa Indonesia guru umumnya merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya.

Jadi yang dimaksud pembinaan guru adalah bantuan berupa bimbingan ataupun pengarahan terhadap guru atau pendidik yang dirancang dengan sistematis dengan harapan agar tujuan atau sasaran dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai. Adapun jenis kegiatan pembinaan yang dilakukan diantaranya ialah mengadakan pertemuan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI). Adapun model pengawasan dalam pembinaan guru berupa model yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung dalam menghadapi guru yang dibina atau secara individu dan kelompok dalam melihat banyaknya guru yang dibina.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam pembinaan guru adalah bagaimana kontribusi dari proses kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas pendidikan agama Islam terhadap kompetensi guru.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif.

Bogdan dan Taylor (1975:5) seperti yang dikutip Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian kualitatif*, mendefinisikan bahwa kualitatif

sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹²

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan penulis adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif. Maka dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian pada Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan serta beberapa sekolah yang ada di Kecamatan Gempol dengan sasaran guru dan Kepala Sekolah.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data ialah suatu hal yang diperoleh di lapangan ketika melakukan penelitian yang belum diolah dan dikembangkan. Adapun jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Data Kualitatif

Yaitu data yang disajikan dalam bentuk verbal tidak dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini data kualitatif bersifat data primer, (utama) dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini adalah:

¹² Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian kualitatif*. (Bandung:Remaja Posdakarya Offset.1996)
P. 3

- a. Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam pembinaan guru di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.
- b. Program kegiatan Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.
- c. Program kegiatan pembinaan guru oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

2) Data Kuantitatif

Yakni data dalam angka statistik yang merupakan data skunder dalam penelitian ini. Adapun data kuantitatif meliputi:

- a. Jumlah Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.
- b. Jumlah Guru PAI di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.
- c. Jumlah Sekolah di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

b. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Dari komponen informan penelitian penulis mendapatkan banyak berbagai informasi-informasi, yakni dari:

- 1) Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI);

Pengawas yang dijadikan informan dalam penelitian ialah Bapak H. Mahful, S. Pd.I dan Bapak H. M. Mundir, S. Ag, M. Pd. I selaku pengawas pendidikan agama Islam di Kecamatan Gempol.

2) Kepala Sekolah

Diantara informan kepala sekolah Madrasah yang dijadikan informan penelitian diantaranya ialah: Bapak Taufiq Hidayat, S.E, S.Pd. Dari MI Al Rosyad Wonosari II, Bapak Nur Alim, S. Pd.I dari MI Al Hikmah Wonosari, Bapak Wasis dari MI Miftahul Huda Jeruk Purut dan Bapak M. Afif dari MI Miftahul Huda.

3) Guru PAI di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

Adapun sebagian guru yang dijadikan informan penelitian ialah:

Tabel 1.2 Informan guru PAI di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

No.	Nama Sekolah	Nama Guru	Pengawas	Wilayah
1.	SDN 1 Wonosari	KASTURI	H. Mahful, S.	Tengah
2.	SDN 1 Jeruk Purut	FADHOLI, S. Ag	Pd.I	
3.	SDN 1 Wonosunyo	A. SYAMSUD DUKHA, S.Ag	H.M. Mundir, S. Ag, M. Pd.I	
4.	MI Al-Rosyad Wonosari II	SRI WAHYUNI, S. Ag	H. M. Mundir, S. Ag, M. Pd.I	Utara
5.	MI Al-Hikmah Wonosari	SITI RODIYAH, S. Pd. I		
6.	MI Miftahul Huda Jeruk Purut	M. FAUZI, S. Pd. I	H. Mahful, S. Pd.I	Barat

7.	MI Miftahul Ulum Kecicang	MIFTAHUL ULUM		Tengah
----	------------------------------	------------------	--	--------

Adapun alasan dijadikannya ketiga informan dalam penelitian diatas karena penulis dapat mengambil berbagai informasi-informasi terkait pengawas pendidikan agama Islam dalam pembinaan guru. Adapun informasi yang diperoleh dari pengawas pendidikan agama Islam diantaranya ialah metode, pendekatan dalam dalam pembinaan guru dan bentuk pembinaan guru serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan guru. informasi yang didapat dari kepala sekolah diantaranya ialah program pembinaan manajerial pengawas pendidikan agama Islam dan bentuk-bentuk pembinaannya. Dan informasi dari guru PAI sendiri ialah pelaksanaan pembinaan pengawas pendidikan agama islam serta peran pengawas pendidikan agama islam dalam pembinaan guru.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam mencari bahan pembahasan penulis telah mengadakan penelitian dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- 1). Observasi (pengamatan)

Metode observasi ialah suatu teknik mengumpulkan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung atau tanpa perantara alat terhadap gejala-gejala obyek yang dimiliki.¹³

Dalam metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada dalam lingkungan Kementerian Agama dan beberapa sekolah yang ada di wilayah Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Observasi yang penulis lakukan adalah observasi langsung, yakni penulis mengunjungi beberapa guru di Sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Gempol untuk mencari serta mencatat data yang diperlukan dalam penyelidikan ini, misalnya data tentang program pembinaan apa saja yang dilaksanakan oleh PPAI dan bagaimana prosedur pelaksanaannya. Serta pencatatan di lingkungan Kementerian Agama misalnya tentang bagaimana program pelaksanaan pembinaan guru di wilayah Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

2). Interview (wawancara)

Metode interview ialah metode wawancara, dimana terjadi proses tanya jawab antara dua orang atau lebih atau dengan satu pihak sebagai penanya dan pihak lain sebagai pemberi keterangan atau jawaban,

¹³ Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Badan Penerbit IKIP Bandung. 1968) P. 152

interview dipandang sebagai pengumpul data dengan tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan penelitian.¹⁴

Dalam menggunakan metode interview ini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman dalam pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan terkait tentang pengawas pendidikan agama Islam dalam pembinaan guru yang kemudian menghubungi orang-orang tertentu seperti Pengawas pendidikan agama Islam, Kepala Sekolah, dan Guru PAI yang ada di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Adapun diantara pertanyaan yang diajukan kepada pengawas: bagaimana proses dalam pembinaan guru, bagaimana teknik dalam pembinaan guru, apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan guru. Pertanyaan pada kepala sekolah bagaimana pembinaan manajerial yang dilakukan pengawas. Dan pertanyaan pada guru PAI misalnya: apa saja kegiatan pembinaan PPAI, bagaimana PPAI membantu dalam penyusunan perangkat pembelajaran, bagaimana pendekatan yang dilakukan PPAI dalam pembinaan guru. Adapun pedoman wawancara tertulis sebagaimana terlampir.

3). Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah suatu metode yang dipakai untuk menemukan data dengan memperhatikan dan melihat

¹⁴ Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. P. 209

dari papan nama, statistik dan tempat kertas arsip yang ada ditempat yang menjadi obyek sasaran penelitian meliputi dokumen-dokumen misalnya SK PPAI Kecamatan Gempol, Surat Tugas PPAI, pedoman instrumen pengawas, program pembinaan guru, jadwal pembinaan guru di Kecamatan Gempol serta data-data lainya yang terkait dengan kegiatan PPAI.

4. Metode Analisis Data

Sebagai langkah selanjutnya, setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisa data yakni mengelolah, mengklasifikasikan, menginterpretasikan, dan mencari generalisasi secara umum dengan tujuan mencari kesimpulan dari data yang telah diperoleh dalam kegiatan penyelidikan. Adapun langkah-langkah dalam teknis penelitian ini meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data penulis memulai dengan mengungkapkan dan menerangkan hal-hal pokok dan penting terhadap isi dari data yang didapat dari lapangan, sehingga data yang diperoleh dapat menjadi penguatan dari hasil pengamatan.¹⁵

Adapun dalam Reduksi data, data utama yang dipaparkan adalah mengenai bagaimana peran pengawas pendidikan agama Islam dalam pembinaan guru.

¹⁵ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. P. 284

b. Display Data

Display data yakni proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata atau tabel. Dengan tujuan agar data yang dikumpulkan dapat dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan secara benar dan tepat.¹⁶

Metode display yang ditampilkan dalam penelitian ini berupa tabel jumlah guru yang ada di Kecamatan Gempol, Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI), jumlah lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

c. Verifikasi dan Simpulan

Pada permulaan peneliti mengungkapkan data simpulan dalam bentuk sementara yang kemudian akan diteliti kembali atau dicek (*Verifikasi*) pada data yang telah dibuat yang kemudian akan disimpulkan. Adapun simpulan sederhana dalam penelitian ini ialah peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam pembinaan guru.

Simpulan dari temuan yang didapat peneliti merupakan gambaran akhir dari uraian-uraian sebelumnya yang difokuskan pada tujuan penelitian yang sudah melalui proses pembahasan.¹⁷ Dalam akhir kesimpulan

¹⁶ Imama Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2001) P. 94

¹⁷ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (surabaya: UNESA University Press. 2007) P. 32

penelitian ini penulis memaparkan hasil dari semua data yang telah dibahas dalam pembahasan tentang peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam pembinaan guru.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi oprasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori. Bab ini memuat tinjauan tentang konsep dasar Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI), yang meliputi pengertian Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI), tujuan Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI), tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI). Tinjauan tentang pembinaan guru, yang meliputi pengertian pembinaan guru, tujuan dan fungsi pembinaan guru, pendekatan dalam pembinaan guru serta bentuk-bentuk pembinaan guru. Tinjauan tentang peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam pembinaan guru. Tinjauan tentang faktor pendukung dan penghambat peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam pembinaan guru.

BAB III Laporan hasil penelitian dan hasil analisis data yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB IV Penutup adalah bab yang berisi kesimpulan, saran dan daftar pustaka.